

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini banyak fenomena yang terjadi di negeri ini, diantaranya banyak terjadi kasus-kasus yang disebabkan oleh perilaku negatif yang dilakukan oleh pelajar yang sering muncul di media sosial, media cetak maupun media elektronik. Era globalisasi telah memudahkan masuknya berbagai budaya asing ke Indonesia, baik budaya yang bersifat positif maupun negatif. Kehadiran budaya luar ini memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan moral masyarakat Indonesia. Secara tidak langsung, kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya krisis moral di tengah masyarakat. Kelompok yang paling rentan mengalami krisis moral adalah para remaja. Remaja mengalami krisis moral cenderung mengabaikan aturan yang berlaku serta melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya krisis moral pada remaja adalah lingkungan sosial dan perkembangan zaman. Selain itu, penurunan moral remaja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan pergaulan sehari-hari.¹

Sekolah adalah tempat untuk membentuk nilai moralitas, yang dirasa tidak hanya dapat diperoleh dalam keluarga saja. Dengan kata lain, sekolah merupakan salah satu wadah dalam proses pertumbuhan peserta didik dalam mengembangkan moralitas dan kepribadian peserta didik dengan menanamkan pengetahuan nilai-nilai ataupun norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Tetapi, adapun beberapa contoh dari perilaku negatif siswa yang sering dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah ketidakdisiplinan, kurangnya sikap toleransi dan

¹ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Tulungagung: Ta'allum.*, 2015.

kurangnya nilai religiusitas siswa. Fenomena yang sering muncul di dunia pendidikan adalah saat ini adalah *pertama*, banyaknya siswa yang tidak disiplin, misalnya peserta didik sering datang terlambat ataupun sering membolos di jam pelajaran.

Sehingga perilaku disiplin belum terbentuk sepenuhnya dalam diri peserta didik. Kedua, kurangnya nilai toleransi yang dimiliki oleh peserta didik, misalnya dengan perbedaan pendapat antar peserta didik saling mengolok-olok bahkan sampai menimbulkan perkelahian. Ketiga, kurangnya karakter islami, misalnya sering tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah ataupun tidak mencerminkan seorang manusia yang beriman.

Pendidikan nilai-nilai moral dan sosial penting dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang aman, tenteram dan harmonis. Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah upaya dalam penanaman nilai – nilai moral pada anak, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga yang melibatkan peran orang tua dan guru.

Moral merupakan sebuah ajaran mengenai perihal yang baik dan buruk, perihal yang benar dan salah.² Hal tersebut dapat diukur dari tingkah laku dan perbuatan manusia. Moral pada dasarnya berasal dari nilai-nilai tentang sesuatu. Nilai-nilai tersebut kemudian terwujud melalui perilaku seseorang yang disebut sebagai moral. Seseorang yang mematuhi aturan-aturan dan norma yang berlaku akan dianggap telah bertindak benar secara moral.

Pendidikan moral bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Orang tua dan sekolah berupaya keras untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja memiliki perilaku yang baik sesuai dengan harapan masyarakat. Kehidupan dalam masyarakat yang sangat bernilai adalah rasa damai, tenteram, sikap saling menghormati, bersyukur dan toleransi yang tinggi.

² Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) konsep dasar strategi memahami ideologi pancasila dan karakter bangsa* (AnImage, 2020).

Generasi muda sangat perlu untuk mengembangkan sikap-sikap tersebut. Dalam proses penyampaian perilaku yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dapat dimulai melalui keluarga dan sekolah.³ Melihat dari pemaparan diatas, bahwa begitu pentingnya penanaman moral sejak dini agar terbentuk pribadi yang tidak melanggar norma-norma agama dan sosial, patuh dan sopan santun pada lingkungannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Yang artinya “Bertakwalah kamu kepada Allah dimana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik” (HR. at-Tirmidzi).⁴

Hadits tersebut menjelaskan bahwa akhlak yang baik sangat penting dimiliki oleh seluruh umat Islam di dunia ini. Karena, memiliki akhlak yang baik akan memperbaiki hubungan seorang hamba dengan Allah begitupun dengan sesama manusia. Hadits diatas juga memaparkan bahwa hubungan dengan sesama manusia akan terus terjalin apabila dapat bergaul atau berkumpul dengan sesama manusia yang memiliki akhlak dan moral yang baik.

Dalam dalil yang lain, yaitu QS Al-Luqman ayat 17 juga menegaskan bahwa sebagai manusia harusnya memiliki akhlak yang baik, contohnya dengan memiliki sikap *amar ma'ruf nahi munkar*. Dimana manusia tersebut selalu

يُبَيِّنُ آفِيمِ الصَّلَاةِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

³ Lasmida Listari, “Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah),” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (April 16, 2021): 7, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>.

⁴ Muhammad Jauhar Kholish, “Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (April 15, 2021): 83–96, doi:10.15575/jra.v1i1.14259.

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan” (QS. Al-Luqman:17).

Dalil diatas sangat relevan dengan upaya penanaman nilai-nilai moral, karena penulis berpendapat bahwa memerintahkan anak untuk melakukan kebaikan (ma’ruf) dan mencegahnya dari perbuatan munkar merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Apabila anak dibiarkan hidup tanpa arahan dan bimbingan, maka anak tersebut akan tumbuh bebas tanpa kendali yang akhirnya jauh dari nilai-nilai moralitas. Kita juga perlu menyadari bahwa meskipun anak sudah mendapatkan arahan tentang amar ma’ruf nahi munkar, namun bila pengawasan dan bimbingannya kurang optional, maka anak tersebut masih memiliki peluang untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kebaikan cenderung mengikuti hal-hal buruk (munkar).⁵

Kemajuan teknologi di Indonesia saat ini diiringi oleh munculnya gejala penurunan moral yang cukup memprihatinkan. Nilai-nilai akhlak mulai, seperti disiplin, toleransi, dan rajin beribadah kini semakin luntur akibat perilaku siswa yang sering bolos, kurang toleransi dan malas menjalankan ibadah. Orang tua, guru, serta berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, agama, dan sosial pun mengungkapkan kekhawatiran terhadap perilaku sebagian pelajar yang melanggar norma kesopanan dan kesusilaan. Contohnya seperti mabuk-mabukan, tawuran, menyalahgunakan narkoba, pergaulan bebas, seks bebas, hingga gaya hidup hedonis yang meniru budaya Barat. Hal ini memperjelas bahwa kemajuan

⁵ Agus Mubarak, “Relevansi Pendidikan Akhlak dalam Surat Luqman (31) Ayat 12-19 dengan Pendidikan Anak Kontemporer,” *Dinamika Ilmu*, December 1, 2014, 148–61, doi:10.21093/di.v14i2.13.

ilmu pengetahuan dan teknologi secara logis turut memberikan dampak terhadap terjadinya krisis moral di kalangan masyarakat.⁶

Pada dasarnya kemajuan teknologi di era globalisasi dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang bersifat positif, apabila disertai dengan penanaman iman dan taqwa yang lebih intensif kepada para remaja di Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. Melihat kondisi tersebut, upaya penanaman nilai-nilai moral di kalangan remaja perlu digiatkan. Penanaman nilai moral ini sangat penting karena berkaitan erat dengan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan antar individu. Yang mencakup nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak asasi manusia (HAM), keadilan, serta hubungan timbal balik antar sesama. Selain itu, tujuan utama dari penanaman nilai-nilai moral adalah untuk menangkal berbagai pengaruh negatif yang muncul akibat derasnya arus globalisasi. Namun yang lebih penting lagi, tujuan tersebut dimaksudkan agar siswa mampu bersikap adil dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Perhatian terhadap moralitas remaja saat ini sangat diperlukan, karena moralitas mereka akan mempengaruhi nasib dan masa depan bangsa Indonesia dalam proses pembangunan. Dalam dunia pendidikan, perlu digaris bawahi bahwa penyimpangan moral di kalangan remaja bukanlah tanggung jawab guru agama semata, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh pendidikan di lingkungan sekolah. Guru yang tidak mengampu mata pelajaran agama juga diharapkan berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Apabila pendidikan moral hanya diserahkan kepada guru pendidikan, maka perkembangan moral peserta didik cenderung sebatas hafalan dan pemahaman terhadap doktrin agama saja. Padahal, pengetahuan mengenai ajaran agama tidak serta merta mampu menjamin lahirnya moralitas yang kuat dan dapat diandalkan dalam kehidupan nyata.⁷

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2012).

⁷ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Rineka Cipta, 2004).

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis mengangkat sebuah judul “Penanaman Nilai-Nilai Moral dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa di SMK Taruna Bakti Kertosono Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk perilaku negatif di SMK Taruna Bakti Kertosono Nganjuk?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai moral dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di SMK Taruna Bakti Kertosono Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan menelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai seseorang melalui proses penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang dilaksanakan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, rinci dan praktis.

Berdasarkan pemaparan tersebut tujuan penelitan yang dapat diambil, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk perilaku negatif di SMK Taruna Bakti Kertosono Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman nilai-nilai moral dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di SMK Taruna Bakti Kertosono Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya dalam penanaman nilai-nilai moral dalam menanggulangi perilaku negatif siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan kajian di bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam menanggulangi perilaku negatif demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa untuk menanggulangi perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki perilaku negatif siswa dengan menggunakan konsep penanaman nilai-nilai moral.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan serta pengalaman ilmiah baru bagi penulis, serta dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis.

E. Definisi Konsep

Supaya tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam penelitian ini, berikut peneliti menjelaskan pengertian dari beberapa konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Penanaman : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , penanaman adalah proses, cara atau menanamkan agar menjadi lebih baik.

Nilai – nilai : Sesuatu yang dapat menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya.

Moral : Ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia

Menanggulangi : Mengatasi atau menghadapi suatu permasalahan

Perilaku Negatif : Seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang

kurang baik atau menyimpang terhadap norma yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat penelitian terdahulu dan dikaitkan dengan judul yang dipilih penulis. Pada penelitian-penelitian terdahulu juga dikemukakan persamaan dan perbedaan bidang penelitian antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tujuannya untuk menghindari duplikasi penelitian. Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, 2018.	Metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi	Penanaman nilai dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta kegiatan keagamaan dan kebangsaan. Berhasil meningkatkan karakter religius dan nasionalis siswa.	Sama-sama membahas penanaman nilai moral di sekolah.	Objek penelitian tersebut di MTs dan fokus pada religius dan kebangsaan. Sedangkan peneliti menggunakan objek di SMK dengan fokus perilaku negatif lebih kompleks.

2.	Rozy Ken Syamsina, 2021.	Study kasus dengan rancangan kualitatif deskriptif	Penerapan nilai moral dan sosial dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penguatan tata tertib sekolah. Efektif membentuk sikap positif dan mengurangi perilaku menyimpang.	Dalam penelitian sama-sama meneliti penanaman nilai moral dan sosial dalam rangka menanggulangi perilaku negatif.	Objek penelitian tersebut di SMP, serta fokus pada nilai sosial dan moral umum. Sedangkan peneliti menggunakan objek di SMK dengan masalah perilaku negatif lebih berat.
3.	Mohammad Wafiq Hisyam, 2020.	study kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di klasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu yaitu	Dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan remaja di lingkungan sekolah.	Objek penelitian ini adalah di lingkungan SMP dan fokus pada upaya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan peneliti

			kenakalan ringan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum, kenakalan sedang yang berpotensi pada pelanggaran hukum, kenakalan berat yang tergolong pada pelanggaran hukum		menggunakan objek di jenjang SMK dan memuat guru BK, Waka Kesiswaan dan kepala sekolah
4.	Ummu Rohmatin, 2008.	Metode teknik analisis kualitatif	Pembinaan moral melalui ceramah, pembiasaan, dan keteladanan guru efektif dalam mengurangi kenakalan siswa.	Sama-sama membahas peran nilai moral dalam menanggapi perilaku negatif siswa.	Penelitian ini menggunakan objek di SMP dengan fokus pembinaan kenakalan remaja. Sedangkan peneliti menggunakan

					an objek di SMK dengan perilaku negatif yang lebih berat dan pendekatan penanaman nilai moral yang lebih beragam.
5.	Noor Kholifah S'idah, Khusnul Fajriyah dan Fajar Cahyadi, 2019	Jenis kualitatif studi kasus	Pengaruh teman sebaya dapat memicu untuk melakukan perbuatan yang menyimpan g. Dalam penelitian ini berfokus pada seks abnormal dan pornografi di lingkungan	Sama-sama membahas terkait perilaku menyimpan g di lingkungan sekolah	Penelitian ini berfokus pada penyebab perilaku menyimpan g pada perilaku seks pornografi. Sedangkan peneliti berfokus dalam perilaku negatif serta penanaman nilai moral kepada

			SD		siswa
--	--	--	----	--	-------

1. Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karkter kebangsaan di madrasah tsanawiyah al falah jatinangor sumedang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah belum berjalan secara optimal, karena masih ditemui beberapa kenala dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, sekolah menerapkan startegi untuk mengurangi hambatan tersebut, salah satunya dengan membngun kerja sama antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat di lingkungan sekitar.⁸
2. Rozy Ken Syamsina dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan nilai moral dan nilai sosial siswa di smp islam ma’ruf 02 kota malang” Universitas Islam Negerti Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penanaman nilai moral dan nilai sosial di SMP Islam Ma’arif 02 dikembangkan melalui (1) Program kegiatan belajar mengajar yang berintegrasi dengan nilai keIslaman (2) Program Pembinaan Nilai (PPN) dan (3) Program outdoor learning. Semua pembelajaran dikemas melalui kurikulum 2013 dan *joyfull activities*.⁹
3. Mohammad Wafiq Hisyam dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 2 Watulimo Trenggalek”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di klasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu yaitu kenakalan ringan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum,

⁸ Marzuki Marzuki and Pratiwi Istifany Haq, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (April 5, 2018), <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>.

⁹ Rozy Ken Syamsina, “Penerapan Nilai Moral dan Nilai Sosial Siswa di Smp Islam Ma’arif 02 Kota Malang,” n.d.

kenakalan sedang yang berpotensi pada pelanggaran hukum, kenakalan berat yang tergolong pada pelanggaran hukum.¹⁰

4. Ummu Rohmatin dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Moral sebagai alternative terhadap kenakalan siswa di SMPN 1 Singosari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan moral di SMPN 1 Singosari mendapatkan perhatian serius dari kepala sekolah, para guru, dan karyawan. Upaya pembinaan moral tersebut menjadi salah satu alternative solusi dalam menangani permasalahan kenakalan siswa. Pembinaa ini dinilai berhasil karena terlihat dari sikap dan perlaku siswa yang selalu menjaga kesopanan terhadap sesame serta mematuhi peraturan yang berlaku.¹¹
5. Noor Kholifah S’idah, Khusnul Fajriyah dan Fajar Cahyadi dalam jurnalnya yang berjudul “ Studi Kasus Perilaku Menyimpang siswa di SD Negeri GayamSari 01” pada 2019. Penelitian ini berfokus pada penyebab perilaku menyimpang pada perilaku seks pornografi.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, bahwa belum menunjukkan persamaan dan perbedaan yang menonjol. Sehingga penulis perlu mengangkat sebuah judul “Penanaman Nilai- Nilai Moral Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa di SMK Taruna Bakti Kertosono Nganjuk”.

¹⁰ Mohammad Wafiq Hisyam, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Smpn 2 Watulimo Trenggalek Skripsi,” n.d.

¹¹ Rohmatin, “Pembinaan Moral Sebagai Alternatif Terhadap Kenakalan Siswa.”

¹² Noor Kholifah Sa’idah, Khusnul Fajriyah, and Fajar Cahyadi, “Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa di Sd Negeri Gayamsari 01,” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 2 (April 16, 2019): 117, doi:10.23887/ijerr.v2i2.17332.